

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK MENGUNAKAN TANAMAN OBAT KELUARGA MELALUI MEDIA POP UP

Septi Wulandari^{1*}, Reza Rahmawati¹, Evelyne Riandiani², Ayyu Shavitry¹,
Yopan Hardiansyah¹, dan Iyas Nur Khaliq¹

¹Prodi S1 Farmasi FMIPA Universitas Bengkulu

²Prodi S1 Biologi FMIPA Universitas Bengkulu

Email: septiwulandari@gmail.ac.id¹, rezarahmawati@unib.ac.id², eriandini@unib.ac.id³,
ayyushavitri03@gmail.com⁴, yopanwasa@gmail.com⁵, iyasnurkhaliq@gmail.com⁶

*Corresponding author: septiwulandari@gmail.ac.id¹

ABSTRAK

Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 prevalensi stunting di Kota Bengkulu sebesar 22,2%. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multifaktorial dan terjadi pada generasi di Indonesia. Masalah stunting sebenarnya dapat dicegah dan diobati menggunakan tanaman obat keluarga dikarenakan beberapa tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki kandungan gizi yang tinggi salah satunya adalah tanaman daun kelor. Buku *pop-up* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita yaitu, sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak dan memiliki unsur 3 dimensi sehingga menambah antusiasme anak-anak, yang ketiga mengajak interaktivitas anak-anak dalam penggunaannya. Kegiatan edukasi dilakukan di SDN 02 Kota Bengkulu kelas 4 dan 5 pada tanggal 17 Juni 2023. Terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dilihat dari nilai *pretest* dibawah 50% dan *posttest* di atas 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat tambahan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa siswi tersebut terkait tanaman obat keluarga yang bermanfaat untuk mencegah stunting.

Kata Kunci: Stunting, Tanaman Obat Keluarga, Media *Pop Up*

ABSTRACT

Stunting has the highest prevalence compared to other nutritional problems such as malnutrition, thinness and obesity. Based on the 2021 SSGI results, the prevalence of stunting in Bengkulu City is 22.2%. Stunting is a chronic nutritional problem that is caused by multifactorial factors and occurs in generations in Indonesia. The problem of stunting can actually be prevented and treated using family medicinal plants because several family medicinal plants (TOGA) have high nutritional content, one of which is the Moringa leaf plant. Pop-up books are one of the media that can be used in learning to tell stories, namely, a book that has moving parts and has 3-dimensional elements so that it increases children's enthusiasm, thirdly it invites children's interactivity in its use. Educational activities were carried out at SDN 02 Kota Bengkulu for grades 4 and 5 on June 17 2023. There was an increase in children's knowledge before and after the education, seen from the pretest scores below 50% and posttest scores above 80%. These results indicate that there is additional knowledge gained by these students regarding family medicinal plants which are useful for preventing stunting.

Keywords: Stunting, Family Medicinal Plants, Pop Up Media

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Nirmalasari, 2020). Prevalensi stunting pada anak-anak di Provinsi Bengkulu berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 sebesar 22,1% sedangkan prevalensi stunting di Kota Bengkulu sebesar 22,2% (Sari dan Rozi, 2022). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multifaktorial dan terjadi pada generasi di Indonesia, masyarakat sering menganggap bahwa tubuh pendek atau tinggi adalah keturunan. Sudut pandang tersebut yang salah dalam masyarakat perlu mendapat perhatian serius dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga yang berkaitan. Temuan studi membuktikan bahwa faktor keturunan hanya memberikan kontribusi 15%, sementara yang terbesar faktor yang berkaitan dengan nutrisi (Budiasutik dan Nugraheni, 2018).

Tanaman-tanaman obat yang dipilih untuk ditanam di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang

dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan, seperti demam dan batuk. Tanaman obat yang sering ditanam di pekarangan, antara lain: sirih, kunyit, jahe, temulawak, kembang sepatu, daun dewa, sambiloto, beluntas, jambu biji, belimbing wuluh, bunga kenop, cengkeh, delima, jeruk nipis, kumis kucing, manggis, kelor dan tomat (Fatmasari *et al.*, 2022).

Kelor atau nama lokal Bengkulu disebut remunggai (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman dari suku Moringaceae. Daunnya berbentuk oval dengan ukuran kecil yang tersusun rapi dalam satu tangkai. Pohon remunggai dapat tumbuh tinggi hingga mencapai 7-11 meter, berhiaskan bunga cantik berwarna putih kekuning-kuningan yang mengeluarkan aroma semerbak. Tanaman kelor berasal dari India sub-Himalaya dan telah lama menjadi salah satu unsur penting dalam pengobatan tradisional sebagai obat untuk lebih dari 300 penyakit. Tanaman kelor merupakan salah satu dari 13 spesies dalam genus yang sama dan telah menyebar di daerah tropis dan subtropis pada ketinggian hingga 2.000 m di daerah Bengkulu (Leone *et al.*, 2019).

Suatu inovasi edukasi sejak dini diupayakan dalam pelaksanaan pencegahan stunting di Indonesia, media pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA) melalui media buku pop-up dilakukan kepada anak-anak dalam mengenalkan tanaman obat yang dapat mencegah stunting. .

Hasil pembinaan ini akan menambah pengetahuan anak-anak di SDN 02 Kota Bengkulu tentang pentingnya dan manfaat TOGA bagi kesehatan dan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi dilakukan di SDN 02 Kota Bengkulu pada hari Sabtu tanggal 17 Juni 2023. Sasaran kegiatan edukasi dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 sebanyak 50 orang. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan Edukasi ini terkait tanaman obat keluarga yang dapat mencegah stunting, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi tanya jawab dan melakukan games.

Dalam pelaksanaan edukasi media yang digunakan adalah buku pop-up yang dibagikan kepada anak-anak. Selain itu juga diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk melihat gambaran pengetahuan sebelum dan *post-test* untuk melihat gambaran pengetahuan sesudah dilakukan edukasi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ialah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Dalam tahapan ini dilakukan pengurusan perizinan kegiatan di SDN 02 Kota Bengkulu dan diskusi terkait waktu dan tempat pelaksanaan.

2. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan memberikan edukasi kepada anak-anak kelas 4 dan 5 SD terkait pengertian stunting serta tanaman apa saja yang

berkhasiat untuk mencegah terjadinya stunting menggunakan media pop-up. Setelah itu, anak-anak dibagi menjadi 5 kelompok kecil dan dibagikan buku pop-up untuk masing kelompok kemudian mereka berdiskusi dengan narasumber. Kemudian dilakukan games dengan memberikan pertanyaan seputar materi.

3. Tahapan evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan antusias di ikuti peserta, dimana dalam kegiatan ini di ikuti oleh siswa-siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 02 Kota Bengkulu dimana peserta kegiatan ini yaitu 50 orang dan semuanya hadir dan aktif dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian ini. Serta keikutsertaan dewan guru yang mengawasi ikut antusias mengawasi anak-anak didiknya, dimana hal ini menunjukkan respon positif dari masyarakat atas kegiatan pengabdian yang di lakukan ini. Kegiatan edukasi tanaman obat keluarga dalam pencegahan stunting melalui media pop up di SD Negeri 02 Kota Bengkulu, di JL. Fatmawati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu.

Kegiatan ini dilakukan pada hari, sabtu 17 juni 2023 pukul 08.00 sampai jam 12.00 WIB.

Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan tim pengabdian kepada peserta dan pihak sekolah, dilanjutkan dengan pembukaan dari anggota pengabdian dan kata sambutan dari pihak SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Selanjutnya tim pengabdian menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilakukan pemaparan materi. Materi yang diberikan yaitu definisi tanaman obat keluarga (toga), manfaat dari tanaman obat keluarga (Toga), stunting, buku pop, dan pencegahan stunting dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (Toga).

Tahapan pelaksanaan Edukasi dilakukan dengan memberikan pre-test terlebih dahulu kepada peserta kemudian dilanjutkan dengan memberikan ceramah dan penjelasan terkait dengan materi kemudian dilanjutkan dengan membagi anak-anak menjadi 5 kelompok kecil kemudian masing-masing kelompok berdiskusi dengan narasumber disertai dengan membaca buku pop-up yang diberikan. Selanjutnya dilakukan games yang menarik dan pelaksanaan post-test. Adapun pelaksanaan kegiatan dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Materi

Dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil pre-test dapat dilihat pada tabel 1 dan post-test pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil pre-tes kuisioner

| No | Pertanyaan | Benar | Salah | % |
|----|---|-------|-------|----|
| 1. | Apa kepanjangan dari TOGA? | 9 | 41 | 18 |
| 2. | Apakah tanaman jahe, temulawak, dan kunyit termasuk ke dalam TOGA? | 22 | 28 | 44 |
| 3. | Apakah tanaman obat keluarga mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari? | 28 | 22 | 56 |
| 4. | Apakah tanaman kelor mencegah terjadinya stunting? | 17 | 33 | 34 |
| 5. | Apa nama tanaman dibawah ini?  | 26 | 24 | 52 |

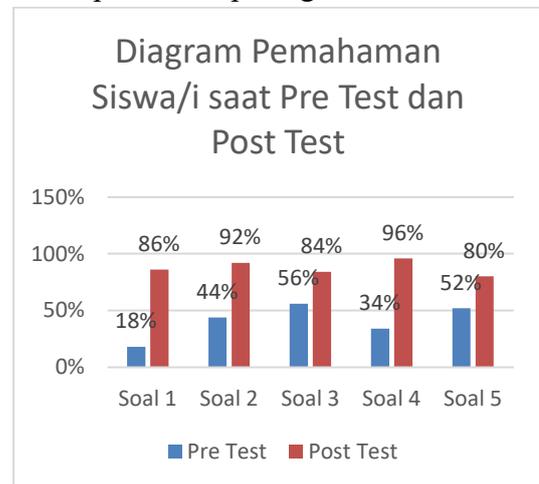
Tabel 2. Hasil post-tes kuisioner

| No | Pertanyaan | Benar | Salah | % |
|----|---------------------------------|-------|-------|----|
| 1. | Apa kepanjangan dari TOGA? | 43 | 7 | 86 |
| 2. | Apakah tanaman jahe, temulawak, | 46 | 4 | 92 |

| | | | | |
|----|--|----|----|----|
| | dan kunyit termasuk ke dalam TOGA? | | | |
| 3. | Apakah tanaman obat keluarga mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari? | 42 | 8 | 84 |
| 4. | Apakah tanaman kelor mencegah terjadinya terjadinya stunting? | 48 | 2 | 96 |
| 5. | Apa nama tanaman dibawah ini?  | 40 | 10 | 80 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa-siswi SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang mengikuti quis pra pemberian materi belum memiliki pemahaman yang terkait topik yang akan kami sampaikan yaitu edukasi tanaman obat keluarga dalam pencegahan stunting melalui media Pop-up ini. Bisa dilihat dari tabel 1. Hasil pre-tes kuisisioner ini, bisa kita lihat dari hasil kuisisioner yang diberikan bahwa yang menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 hanya 18% dari jumlah keseluruhan peserta, dimana pada nomor 1 ini yaitu kepanjangan dari TOGA. Sedangkan pada soal nomor 2 dan 4 ini untuk jawaban yang benar masih dibawah angka 50%. Sedangkan pada nomor 3 dan 5 jawaban yang benar sudah di atas 50% dari seluruh peserta yang mengisi kuisisioner tersebut. Hal ini kemungkinan karena soal nomor 5 soal bergambar dan gambar tersebut menanyakan nama tanaman yang mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari.

Setelah akhir kegiatan pemaparan materi melalui media Pop-up tersebut. Bisa dilihat bahwa peningkatan jawaban benar atau pemahaman para peserta yaitu siswa-siswa menunjukkan peningkatan yang drastis. Jilka dilihat dari persentase di atas peserta sudah menunjukkan bahwa 80% dari seluruh peserta yang berjumlah 50 orang tersebut, sudah menjawab dengan benar. Jika di kalkulasikan bahwa pemahaman seluruh peserta sudah mencapai 87,5%. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Pemahaman

Dari hasil evaluasi diketahui adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukannya kegiatan edukasi ini, yang awalnya peserta belum mengetahui apa itu tanaman obat keluarga, jenis jenis tanaman obat keluarga, stunting dan pencegahan stunting melalui tanaman obat keluarga tersebut, tetapi setelah diberikan pemaparan materi dimana materi dikemas di dalam buku Pop-up yang berupa tulisan dan gambar, para peserta dengan mudah dan cepat

memahami tentang tanaman obat keluarga serta manfaat salah satu dari tanaman toga ini dapat mencegah stunting. Peningkatan pengetahuan ini juga dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh tim pengabdian. Saat sebelum pemaparan materi peserta tidak dapat menjawab pertanyaan beberapa soal kuis yang diberikan, namun setelah dilakukan pemaparan materi peserta bisa menjawab soal kuis yang telah diberikan dan peserta menjadi antusias menjawab pertanyaan yang ditanyakan di akhir acara.

Kegiatan pengabdian ini melakukan edukasi tanaman obat keluarga dengan media Pop-up ini merupakan metode yang harus dikembangkan, karena selain tulisan, gambar 3 dimensi yang ada dalamnya mengandung antusias dari para peserta terutama anak-anak yang sangat besar rasa ingin tau akan hal-hal baru. Hasil penyuluhan dengan metode dan media Pop-up ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama anak-anak.

SIMPULAN

Penyuluhan materi mengenai materi-materi sangat memberikan pengetahuan bagi anak-anak di SD Negeri 2 Kota Bengkulu. Setelah penyuluhan materi anak-anak dapat mendeskripsikan dari penyakit stunting, memahami definisi tanaman obat keluarga dan penggunaannya, serta menyebutkan jenis dan manfaat

dari tanaman obat keluarga (Toga). Buku pop up di sini memiliki peran yang sangat berguna bagi anak-anak, buku pop up sangat mempermudah memahami materi karena mempunyai banyak gambar dan warna, serta menimbulkan kesan yang sangat mewah dari bentuknya yang 3 dimensi.

Untuk mengetahui pemahaman anak-anak SD Negeri 2 Kota Bengkulu mengenai tanaman obat keluarga (Toga) pencegah stunting ini tim pengabdian melakukan pre test sebelum penyuluhan materi dan post test setelah penyuluhan materi. Dapat dilihat bahwa sebelum penyuluhan materi rata-rata persentase pengetahuan berada di bawah 50% sedangkan setelah tim pengabdian melakukan penyuluhan materi rata-rata persentase pengetahuan berada di atas 80 %. Hasil dari persentase ini menunjukkan terdapat progress atau kemajuan terhadap pengetahuan yang didapatkan oleh anak-anak SD Negeri 2 Kota Bengkulu ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Fakultas MIPA Universitas Bengkulu yang telah memberi hibah pengabdian, melalui dana PNPB tahun 2023 serta kepada kepala sekolah, guru, dan murid SD Negeri 2 Kota Bengkulu dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Awang AN, Lynn JN, Matanjun P, Sulaiman M, Tan T, dan Ooi., Y. (2014). Seaweed,

- Sargassum polycystum* Using an in Vivo Animal Model. *Journal of Applied Physiology*, 26(2); 1043-1048.
- Erniati, E., Zakaria, F. R., Prangdimurti, E., dan Adawiyah, D. R. (2016). Potensi rumput laut: Kajian komponen bioaktif dan pemanfaatannya sebagai pangan fungsional. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 3(1), 12-17.
- Fadilah, S., Daud, R., dan Rosmiati, R. (2015). Pertumbuhan Kultur Talus Dan Aklimatisasi Rumput Laut *Gracilaria Gigas*. In *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur* (pp. 669-674).
- Khairani, N. (2018). Aktivitas Fisik dan Kejadian Obesitas Sentral pada Wanita di Kelurahan Tanah Patahkota Bengkulu. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 2(1), 11-11.
- Leone, A., Spada, A., Battezzati, A., Schiradi, A., Aristil, J., & Bertoli, S. (2015). Cultivation, genetic, ethnopharmacology, phytochemistry and pharmacology of *Moringa oleifera* leaves: An overview. *International Journal of Molecular Sciences*, 16(6), 12791-12835.
- Magfirah., Utami, I.K., dan Alaydrus, S. (2020). Efek Ekstrak Etanol Rumput Laut (*Eucheumacottonii J. Agardh*) terhadap Kadar Kolesterol dan Obesitas Pada Tikus Putih Jantan. *Jurnal Jamu Indonesias* (2020) 5(3):98-105
- Naim, M. R., Sulastris, S., dan Hadi, S. (2019). Gambaran hasil pemeriksaan kadar kolesterol pada penderita hipertensi di rsud syekh yusuf kabupaten gowa. *Jurnal Media Laboran*, 9(2), 33-38.
- Nirmalasari, N.O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19
- Ridhowati, S., dan Asnani (2016). Potensi Anggur Laut Kelompok *Caulerpa racemosa* Sebagai Kandidat Sumber Pangan Fungsional Indonesia. *Oseana* 41(4):50-62
- Rosen Y. (2014) *Alaska Seaweed May be Potent Weapon Against Diabetes, Obesity*. Alaska Dispatch News.
- Sanger, G., Kaseger, B. E., Rarung, L. K., dan Damongilala, L. (2018). Potensi beberapa jenis rumput laut sebagai bahan pangan fungsional, sumber pigmen dan antioksidan alami. *Jurnal pengolahan hasil perikanan Indonesia*, 21(2), 208-217.
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R. and Andriani, M. (2020) "Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting", *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), pp. 77-89.
- Septiyaningrum, I., Utami, M. A. F.,

- dan Johan, Y. (2020). Identifikasi Jenis Anggur Laut (*Caulerpa sp.*) Teluk Sepang Kota Bengkulu. *Jurnal Perikanan Unram*, 10(2), 195-204.
- Sari, F dan Rozi, V.F. (2022). Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kota Bengkulu. *Nursing Journal*, 2(1),
- Tapotubun, A. M. (2018). Komposisi kimia rumput laut (*Caulerpa lentillifera*) dari perairan Kei Maluku dengan metode pengeringan berbeda. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 21(1), 13-23.
- Wan-Loy, C., dan Siew-Moi, P. (2016). Marine algae as a potential source for anti-obesity agents. *Marine drugs*, 14(12), 222
- Yudasmara, G. A. (2020). Potensi Oligochitosan Sebagai Edible Coating Pada Anggur Laut (*Caulerpa lentillifera*) (The Potential of Oligochitosan as an Edible Coating of Sea Grape (*Caulerpa lentillifera*)). *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 16(2), 140-144.